

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2009-2010**

***THE INFLUENCE OF RATIOS LIQUIDITY, PROFITABILITY,
LEVERAGE, THE RETURN OF SHARES IN
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE (2009-2010)***

**ADIBAH
8335109154**

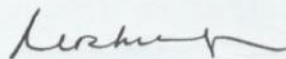


**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

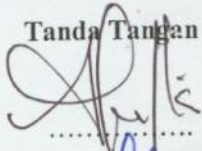

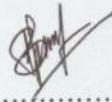

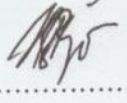
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Marsellisa Nindito, SE, Akt, M.Sc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Ketua		04-07-13
2. <u>Choirul Anwar, SE, Akt, MBA, MAFIS</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Sekretaris		04-07-13
3. <u>Tresno Ekajaya, SE, M.Ak.</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Penguji Ahli		31-01-13
4. <u>Rida Prihatni, SE, Ak.M.Si.</u> NIP. 1976 0425 200112 2 002	Pembimbing I		31-01-13
5. <u>Diena Noviarini, M.M.S.I.</u> NIP. 19751115 200812 2 002	Pembimbing II		31-01-13

Tanggal Lulus : 11 Januari 2013

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah di publikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengaran dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 14 Januari 2013

Yang membuat pernyataan



Adibah

No.Reg 8335109154

Adibah, 2012; Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2010. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2010.

Unit analisis dari penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengumpulan data. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 28 sampel. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif pada variable *CR*, *ROI*, *DER*. Hipotesis tersebut dapat diterima, karena dari perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai signifikansi 0.007 yang jauh lebih kecil dari 0.05. Maka berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *CR*, *ROI*, *DER* terhadap *Return* Saham.

Keywords: *Current Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio, Return Saham*

ABSTRACT

Adibah, 2012; *Effect Ratios Liquidity, Profitability, Leverage, the Stock Return Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange in the year 2009-2010. Department of Accounting Faculty of Economics, State University of Jakarta.*

This study aims to provide empirical evidence of influence Liquidity Ratio, Profitability, Leverage, the Stock Return in Manufacturing Company Listed on the Indonesia Stock Exchange the Year 2009-2010.

The unit of analysis of this study is the manufacturing industry listed on the stock exchanges of Indonesia. This study used purposive sampling as a data collection technique. The number of samples collected as many as 28 samples. The data were processed using SPSS version 16.

There results showed there is a significant positive effect on the variable CR, ROI, DER. Hypothesis can be accepted, because of the test calculations simultaneously obtained significance value 0.007 which is much smaller than 0.05. So based on these results there is a significant influence on the variables CR, ROI, DER to Return stock.

Key Words: Current Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio, Return Stock

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010” yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana.

Untuk itu penulis merasa berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu atas kelancaran penulisan skripsi ini, diantara pihak-pihak terkait adalah kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Dra. Nurahma Hajat, Msi
2. Bapak M. Yasser Arafat, SE, Ak, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Marselisa Nindito, SE, Akt., M.Sc. Selaku Ketua program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
4. Ibu Rida Prihatni selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah mengarahkan dan membimbing dalam pembuatan skripsi ini.
5. Ibu Diena Noviarini selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

7. Kepada Keluarga besar, khususnya kedua orang tua yang memberikan motivasi dan perhatiannya yang luar biasa, dukungan moril dan materil.
8. Teman-teman S1 Akuntansi alih program 2010 yang telah menjadi bagian dalam hidupku, terimakasih atas suka dan dukanya selama ini.
9. Sahabat tercinta Dyah Ayu Kusuma (Alm), yang telah menjadi sahabat ku selama masa perkuliahan, dan memberikan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Pimpinan dan pegawai bank bjb Cabang Rawamangun, yang telah memberikan kesempatan dan ikut serta mendukung penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana.
11. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk hasil yang lebih baik.

Praktikan berharap semoga ALLAH SWT membalas budi baik semua pihak yang telah membantu skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jakarta, Januari 2012

Adibah

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.1.1 Pengertian Rasio Keuangan	7
2.1.2 Definisi Analisis Laporan Keuangan	8
2.1.3 Manfaat dan Keterbatasan Analisis Lap keuangan	9
2.1.4 Pengertian Rasio Likuiditas	10
2.1.5 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	11
2.1.6 Pengertian Rasio Solvabilitas.....	13
2.1.7 Pengertian Pasar Modal.....	16
2.1.8 Pengertian Harga Saham	17
2.1.9 Pengertian <i>Return</i> Saham.....	21
2.2 <i>Review</i> Penelitian yang Relevan	24
2.3 Kerangka Berpikir	27
2.4 Hipotesis.....	28
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	29
3.2 Metode Penelitian.....	29
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya	30
3.4 Metode Penentuan Populasi dan Sampel	30
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	31
3.6 Metode Analisis.....	32
3.6.1. Uji Normalitas.....	32
3.6.2. Uji Asumsi Klasik.....	33
3.6.3. Pengujian Hipotesis.....	35

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Unit Analisis/ Observasi	39
4.2	Pengujian Hipotesis variabel	45
4.2.1	Statistik Deskriptif	40
4.2.2	Uj Asumsi Klasik	41
4.2.3	Analisis Regresi	48
4.2.4	Analisis Determinasi	49
4.2.5	Uji Parsial (Uji t)	50
4.2.6	Uji Simultan (Uji f)	52
4.3	Pembahasan	55
4.3.1	Hipotesis Pertama	52
4.3.2	Hipotesis Kedua	53
4.3.3	Hipotesis Ketiga	54
4.3.4	Hipotesis Keempat	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	58
	DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Statistik Deskriptif	40
Tabel 4.2	Normalitas sebelum Transformasi	41
Tabel 4.3	Normalitas Data Residual sebelum Transformasi.....	42
Tabel 4.4	Normalitas setelah Transformasi	43
Tabel 4.5	Normalitas Data Residual setelah Transformasi	44
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.8	Uji Heterokedastisitas	47
Tabel 4.9	Regresi Berganda	48
Tabel 4.10	Model Summary.....	49
Tabel 4.11	Hasil Uji t.....	50
Tabel 4.12	Hasil Uji f.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis	28
Gambar 4.1	Grafik Histogram sebelum Transformasi Data	42
Gambar 4.2	Grafik Histogram sesudah Transformasi Data	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampel Perusahaan Penelitian	62
Lampiran 2	Deskripsi Variabel <i>Return Saham</i>	63
Lampiran 3	Deskripsi Variabel <i>Current Ratio</i>	64
Lampiran 4	Deskripsi Variabel <i>Return On Investment</i>	65
Lampiran 5	Deskripsi Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	66
Lampiran 6	Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi	67
Lampiran 7	Grafik Histogram & P-P Plot Sebelum Transformasi	68
Lampiran 8	Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi	69
Lampiran 9	Grafik Histogram & P-P Plot Setelah Transformasi	70
Lampiran 10	Grafik Histogram & P-P Plot <i>Current Ratio</i>	71
Lampiran 11	Grafik Histogram & P-P Plot <i>Return On Investment</i>	72
Lampiran 12	Grafik Histogram & P-P Plot <i>Debt to Equity Ratio</i>	73
Lampiran 13	Grafik Histogram & P-P Plot <i>Return Saham</i>	74
Lampiran 14	Grafik Histogram & P-P Plot <i>LN_Return Saham</i>	75
Lampiran 15	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Lampiran 16	Hasil Uji Autokorelasi	77
Lampiran 17	Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Lampiran 18	Hasil Uji t & Hasil Uji f	79
Lampiran 19	Perhitungan <i>Return Saham</i> tahun 2010	80
Lampiran 20	Perhitungan <i>Return Saham</i> tahun 2009	81

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan laba oleh suatu perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara salah satunya adalah investasi. Menurut Saniman Widodo (2007:1) Kegiatan investasi yang dilakukan investor, pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada obyek yang mempunyai risiko dan obyek yang bebas risiko. Investasi pada obyek yang mempunyai risiko, yakni investasi pada obyek yang tingkat *return* aktualnya di masa depan masih mengandung unsur ketidakpastian, sedangkan investasi pada obyek yang bebas risiko merupakan investasi pada obyek yang mempunyai tingkat *return* di masa depan sudah bisa dipastikan pada saat ini. Investasi merupakan penanaman modal yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang, yaitu *capital gain* dan *dividen yield*. Akan tetapi, sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang diharapkan atau tidak.

Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti laporan keuangan, maupun faktor-faktor lain seperti, tingkat bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor *non* ekonomi seperti, kondisi sosial, keamanan, dan politik. *Return* saham merupakan penempatan yang diterima oleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Suatu *asset finansial* menunjuan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa

yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Para investor juga mengharapkan *return* yang maksimal, harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* yang maksimal yang bisa dicapai. Yang sangat penting untuk diperhatikan adalah tentang kenaikan *return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Saham suatu perusahaan dapat dinilai dari pengembalian *return* yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa dividen tunai dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan *capital gain* merupakan selisih harga beli dan harga jual saham. *Capital gain* terjadi dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Tujuan investasi adalah untuk memperoleh *return* yang optimal. Artinya, membeli asset yang memberikan pendapatan paling tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Pada kenyataannya pendapatan yang diharapkan berbanding lurus dengan risiko yang dihadapi. Hal ini berarti apabila investor menginginkan pendapatan yang besar, maka mengandung risiko yang besar pula. *Return* memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang

disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Perusahaan yang berkinerja baik akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih diharapkan dari pada berinvestasi pada perusahaan yang berkinerja tidak baik.

Peningkatan kinerja perusahaan akan mempengaruhi ekspektasi investor terhadap saham-sahamnya, karena dalam jangka panjang kinerja emiten umumnya akan bergerak searah. Dalam hal semakin baik kinerja suatu, semakin tinggi laba usahanya. hal ini tentu saja mendorong harga saham menjadi naik dan lebih tinggi, maka semakin besar keuntungan saham yang dapat diperoleh pemegang saham. Untuk itu diperlukan suatu penilaian kinerja pada perusahaan-perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat investasi. Apabila seorang investor ingin meningkatkan *return* dalam investasinya maka seorang investor hendaknya melakukan beberapa analisis terhadap variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* suatu saham. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen sebuah perusahaan pada satu periode tertentu. Menurut Kasmir (2009:5) dalam penelitiannya, hasil analisis ini juga akan memberikan gambaran skaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan kedepan.

Beberapa rasio digunakan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas atau *Leverage*. Rasio tersebut merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Diantara berbagai saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia, salah satu sektor yang diharapkan mempunyai prospek cukup cerah di masa yang akan datang salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Setelah beberapa tahun yang lalu mengalami goncangan yang cukup dahsyat, saat ini perusahaan manufaktur di Indonesia sudah mulai menunjukkan grafik perkembangan yang cukup baik. Mereka mampu bersinergi dalam menghadapi persaingan industri dan perdagangan lokal maupun yang internasional.

Hal ini terjadi karena merupakan efek dari roda perekonomian Indonesia yang juga mulai pulih dari krisis ekonomi. Selain itu perusahaan manufaktur juga memiliki perputaran laba yang menjanjikan dan mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan negara. Berdasarkan uraian diatas mendorong penulis untuk membuat dan menyajikan penelitian mengenai “**Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, terhadap Return Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2010**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Rasio Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Menguji secara empiris pengaruh Rasio Likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji secara empiris pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji secara empiris pengaruh Rasio *Leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - 1) Sebagai persyaratan bagi penulis memperoleh gelar S1 Akuntansi
 - 2) Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, terhadap *Return* Saham.

3) Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis telah dipelajari di perkuliahan dan diharapkan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar

2) Manfaat praktik penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai sarana pelatihan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat agar dapat digunakan dalam praktek dan realita yang ada khususnya untuk mengetahui peranan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas dan *leverage* dalam memprediksi *return* saham.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Keuangan

Didalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, manajemen akan melakukan berbagai aktivitas berkaitan dengan evaluasi terhadap kinerja perusahaan, merencanakan aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang serta mendapat gambaran apakah tujuan perusahaan sudah dapat dicapai. Analisis rasio keuangan secara sepintas terlihat sangat teknis dan mekanis, namun jika dilakukan dengan cara yang benar maka akan dihasilkan rasio keuangan yang sangat bermanfaat karena rasio-rasio yang dihasilkan akan mampu memberikan bagaimana aktivitas perusahaan dijalankan.

Berbagai pihak yang berkepentingan terhadap hasil analisis rasio keuangan perusahaan, mempunyai tujuan dan harapan yang berbeda. Pemegang saham dan calon investor misalnya akan menitik beratkan perhatian pada sisi profitabilitas dan resiko, karena kestabilan harga saham sangat tergantung dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dan deviden dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian Niki Lukviarman (2006:20) Analisis rasio keuangan adalah alat yang paling bermanfaat untuk menentukan bagaimana aktivitas usaha dijalankan. kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi

keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut sumber datanya angka rasio dapat dibedakan atas :

- a. Rasio – rasio neraca (*balance sheet ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca.
- b. Rasio-rasio Laporan Laba Rugi (*income statement ratio*), yaitu data yang disusun dari data yang berasal dari data statement.
- c. Rasio-rasio antar Laporan Keuangan (*intern statement ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya barasal dari income statement.

2.1.2 Definisi Analisis Laporan Keuangan

Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu dianalisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak.

Menurut John. Wil K.R. Subrayaman dan Robert F. Halsey (2005:3) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan mendefinisikan “Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis”.

Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dan selanjutnya kekuatan ini dapat dijadikan modal ke depan.

2.1.3 Manfaat dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Brigham (2001:101), mengemukakan bahwa rasio keuangan mempunyai manfaat dan juga mempunyai suatu keterbatasan. Analisis rasio keuangan digunakan oleh tiga kelompok utama, yaitu :

1. Manajer, yang menggunakan rasio-rasio tersebut untuk menganalisis, mengendalikan, dan memperbaiki operasi perusahaan.
2. Analisis kredit, seperti tugas kredit bank atau analisis yang menetapkan peringkat obligasi, yang menganalisis rasio untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan membayar hutangnya.
3. Analisis saham, yang berkepentingan dengan efisiensi, risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan, dan analisis obligasi yang berkepentingan atas kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok obligasi serta nilai likuidasi aktiva dalam hal terjadinya kepailitan.

Analisis rasio keuangan bila digunakan secara cerdik pertimbangan yang tepat, hal itu akan menghasilkan suatu pemahaman atas operasi perusahaan. Dengan kata lain, laporan keuangan dapat dijadikan jendela untuk melihat kondisi di dalam perusahaan dan menemukan permasalahan dan kondisi umum perusahaan.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, Sutrisno (2000:18). Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Utomo, 2004. Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio (CR)*.

1. *Current Ratio*

Darsono (2005:52) menyatakan bahwa *Current Ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Aktiva lancar meliputi : kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan utang lancar meliputi : utang pajak, utang bunga, uang wesel, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Kasus yang paling nyata adalah pada sektor perbankan, dimana kalau nasabah secara besar mengambil uang dalam jangka pendek, bank tersebut akan mengalami kesulitan yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan.

Semakin tinggi rasio lancar seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas.

Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar deviden, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih.

Current Ratio (CR) yang semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

Dalam rasio keuangan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Kasmir (2009:196) mendefinisikan “profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Bambang Riyanto (2001:36) mendefinisikan “rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu”. penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Niki Lukviarman (2006:33) “rasio profitabilitas adalah sebagai kemampuan perusahaan didalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan menurut J. Fred Weston

dan Eugene F. Brigham “rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi.

Dari beberapa definisi menurut para ahli diatas maka rasio profitabilitas tersebut dapat disimpulkan dengan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2009:197) yang dikutip dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan, tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar adalah :

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

1 . *Return On Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. *Return On Investment*

(ROI) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya.

Tinggi rendahnya *Return On Investment* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Investment* semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *Return On Investment* dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan yang terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi dibawah normal dan lain-lain. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Munawir (2007:32) mendefinisikan solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang, artinya didalam perusahaan harus tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam prakteknya untuk menutupi kekurangan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan, yaitu dari modal sendiri maupun modal pinjaman (hutang).

Menurut Bambang Riyanto (2001: 32) rasio solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang – hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan tersebut di likuidasi. Tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, atau yang disebut leverage keuangan. J. Fred Weston (1998:299) menyiratkan tiga hal penting. Pertama, dengan menaikan dana melalui hutang pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditor mensyaratkan adanya ekuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik, sebagai margin pengaman jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, resiko perusahaan dipikul terutama oleh kreditornya. Ketiga, jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bung yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar.

Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio tersebut, pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

- a. Mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman seperti bunga).

- c. Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Untuk pembahasan dalam karya ilmiah ini penulis hanya menggunakan total hutang terhadap ekuitas karena rasio ini dianggap sudah mencakupi untuk menilai efisiensi rasio hutang.

1. Debt To Equity Ratio (DER)

Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Bunga atas hutang merupakan beban yang dapat mengurangi pajak yang dapat menguntungkan pemegang saham. Tetapi hutang yang terlalu besar dapat menghambat insiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan mendapatkan laba, John wild (2009: 213).

Rasio ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal serta merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah *trading on equity*, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang dengan bunganya kepada pihak luar, karena bunga yang sifatnya tetap ini membuat perusahaan tetap menanggung beban bunga terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak.

Debt to equity ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya.

Rasio yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang asset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatkan resiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi. Sedangkan rasio yang rendah akan berdampak positif bagi perusahaan, karena pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap atas penggunaan dana yang bersangkutan. Semakin rendah rasionya, maka semakin sedikit kewajiban perusahaan di masa yang akan datang. Rumus untuk mencari Debt to Equity ratio dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

2.1.7 Pasar Modal

Pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan dalam rangka memperkuat struktur modal perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana bagi operasi perusahaan. Di sisi lain pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat, baik perseorangan maupun dunia usaha. Pasar Modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta (Husnan, 1994). Dana-dana jangka panjang yang merupakan utang biasanya berbentuk obligasi, sedangkan dana jangka panjang yang

merupakan dana modal sendiri biasanya berbentuk saham. Pasar modal mempunyai peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industri atau investor dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

Kunci utama untuk mengukur pasar modal yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Ada tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar modal berdasarkan ketiga macam bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat, sebagai berikut (Jogiyanto, 2003).

2.1.8 Harga Saham

Menurut H.M Jogianto (2000:8) “harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal di masyarakat. Umumnya saham yang dikenal sehari-hari merupakan saham biasa (*common stock*). Pergerakan harga saham setiap detik selalu dipelajari oleh banyak *day trader* yang berdagang dengan cara beli di pagi hari dan di jual sore hari, dan sebaliknya. Investor menggunakan analisis teknik untuk mempelajari pergerakan harga saham sehingga menemukan pola pergerakan harga pasar.

Ditinjau dari segi kemampuan dalam Hak Tagih atau Klaim, maka saham terbagi atas:

1. Saham Biasa (*common Stocks*) merupakan salah satu komoditas pasar modal yang paling populer. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh deviden sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pada likuiditas perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi.
2. Saham Preferen (*Preferren Stocks*) adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan deviden atau bagian kekayaan pada saat perusahaan terlikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul pencalonan direksi / komisaris. Saham preferen mempunyai ciri-ciri yang merupakan gabungan dari utang dan modal sendiri. Ciri-ciri yang penting feredari saham preferen adalah sebagai berikut:

- a. Hak Utama atas deviden

Pemegang saham preferen mempunyai hak lebih dulu untuk menerima deviden. Dengan kata lain, pemegang saham preferen harus menerima deviden mereka terlebih dahulu sebelum deviden dibagikan kepada para pemegang saham biasa.

b. Hak utama atas aktiva perusahaan

Dalam likuidasi, pemegang saham preferen berkedudukan sesudah kreditur biasa tetapi sebelum pemegang saham biasa. Mereka berhak menerima pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham preferen, sesudah para kreditur perusahaan termasuk pemegang saham obligasi dilunasi.

c. Penghasilan tetap

Penghasilan tetap para pemegang saham preferen biasa berupa jumlah yang tetap. Misalya saham preferen 15% memberikan hak kepada pemegang saham untuk menerima deviden sebesar 15% dari nominal tiap tahun. Kadang-kadang pemegang saham preferen juga turut mendapat pembagian laba.

d. Jangka waktu yng tidak terbatas

Umumnya saham preferen dikeluarkan untuk jangka waktu yang terbatas. Akan tetapi dapat juga pengeluaran saham preferen dilakukan dengan syarat bahwa perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali saham preferen tersebut dengan harga tertentu.

e. Tidak mempunyai hak suara

Umumnya para pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Kalaupun hak suara diberikan, biasa dibatasi pada hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan manajemen perusahaan.

f. Saham preferen kumulatif

Dalam hal ini deviden yang tidak terbayar pada pemegang saham preferen tetap menjadi utang perusahaan dan harus dibayar dalam tahun berikutnya bilamana perusahaan memperoleh laba yang mencukupi.

Saham mempunyai tiga macam nilai, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum dalam saham tersebut.
2. Nilai efektif, yaitu nilai yang tercantum pada kurs resmi kalau saham tersebut diperdagangkan di bursa.
3. Nilai intrinsik, yaitu nilai saham pada saat likuidasi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi saham Weston dan Brigham (2001) :

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/ EPS*)
Semakin tinggi laba per lembar saham (*EPS*) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik.
2. Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
 - a. Apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham.
 - b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga semakin rendah laba perusahaan.
3. Jumlah kas deviden yang diberikan
Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Prospek yang cerah, investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantiya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.9 Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukan baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung.

Return tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003). Pengertian *return* saham dalam penelitian ini sama dengan *capital gain*, karena belum adanya pembagian *dividen*. Ada anggapan bahwa dengan menggunakan beragam jenis analisis teknikal yang dikombinasikan satu sama lain disertai juga dengan analisis fundamental yang paling *up to date* akan menghasilkan keputusan yang tepat atau setidaknya mendekati. Namun kenyataannya pergerakan pasar yang selalu dinamis tetap sulit diprediksi secara tepat. Oleh karena itu model-model analisis tersebut harus ditempatkan sebagai fungsi alat bantu pengambilan keputusan atau *analytical tools* (Haryanto, 2004).

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu *assets* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi.

Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya.

$$\text{Rumus : } \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100 \%$$

Ket: P_t = Harga Saham Periode t
 P_{t-1} = Harga Saham Periode $t-1$

Return dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa mendatang. Di sisi lain, *return* pun memiliki peran yang amat signifikan di dalam menentukan nilai dari sebuah saham. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected*). Tujuan *corporate finance* adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan ini bisa menyimpan konflik potensial antara pemilik perusahaan dengan kreditur. Jika perusahaan menikmati laba yang besar, nilai pasar saham (dana pemilik) akan meningkat pesat, sementara nilai hutang perusahaan (dana kreditur) tidak terpengaruh. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kerugian atau bahkan kebangkrutan, maka hak kreditur akan didahulukan sementara nilai saham akan menurun drastis.

Jadi dengan demikian nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk mengukur efektivitas perusahaan, sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. *Return* bagi pemegang saham bisa berupa penerimaan dividen tunai ataupun adanya perubahan harga

saham pada suatu periode. Dalam membedakan pendapatan saham menjadi dua yaitu pendapatan dalam bentuk saham dan *capital gain* yang merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli. Dalam teori portofolio mensyaratkan bahwa apabila risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham meningkat maka saham tersebut akan memperoleh *return* saham yang besar. Jadi terdapat hubungan yang positif antara risiko dan *return* saham.

1. Komponen *Return* Saham

Menurut Ang (1997), komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. *Current Income* (keuntungan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat pembayaran yang bersifat periodik, seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya.
- b. *Capital gain* yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dan harga beli suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar.

2. Jenis-Jenis *Return*

Menurut Jogiyanto (2009) *return* dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. *Return* Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) yang merupakan *return*

yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. *Return* saham yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan.

b. *Return* Ekspektasi

Return ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2.2 *Review* Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mereview dari penelitian sebelumnya oleh I G. K. A. ULUPUI dengan penelitian 13 perusahaan makanan yang terdaftar di BEI yang menyatakan variabel *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi, 2007. Meneliti tentang rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi *return* saham, yang menyatakan bahwa dari rasio-rasio keuangan yang diteliti, *current ratio* yang paling baik dalam memprediksi *return* saham. Jika suatu

peusahaan mempunyai *current ratio* yang tinggi, maka ia memiliki *current asset* yang lebih besar dibandingkan *current liabilities*-nya. Maka perusahaan tersebut tidak kesulitan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya atau perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, dan ia memiliki *current asset* yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik peringat perusahaan tersebut sehingga *return* saham juga meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo, maka timbul kesulitan untuk memperoleh *return* saham yang tinggi di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prihantini pada Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dapat diterima.

Selanjutnya hasil penelitian variabel *Return On Investment* yang dilakukan oleh Harjono Sunardi, bahwa *ROI* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dimungkinkan oleh beberapa faktor oleh kondisi perekonomian dan krisis global yang memberikan imbas terhadap pasar modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artik Estuari. Dan bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Puspitawati dan Deddy Supardi (2008) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa *ROI* secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

ROI yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari

dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka banyak investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009) pada Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006. Menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *DER* yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal, hasil temuan ini sependapat oleh Eddy Sutjipto. Tingkat *DER* yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

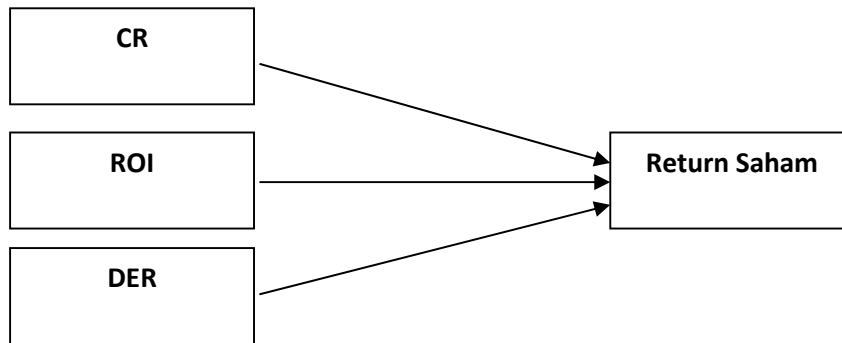
Uraian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian IG.K.A. ULUPUI, Artik Estuari, dan Erma Yuliaty yang menyimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham baik secara sendiri maupun bersama-sama. Hasil analisis data di atas menyiratkan bahwa dalam berinvestasi saham di pasar modal investor tidak melihat faktor fundamental di atas. Dalam berinvestasi di pasar modal investor harus melihat faktor makro terlebih dahulu dibandingkan faktor mikro perusahaan.

2.3 Kerangka Berpikir

Sebelum pengambilan keputusan investasi, salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan akan naik, dan akan meningkatkan *return* saham demikian pula sebaliknya. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, dan meningkatkan *return* yang didapatkan para pemegang saham.

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri rasio likuiditas yakni *Current Ratio*, Profitabilitas yakni *Return On Investment* dan Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Equity Ratio*, dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan sehingga investor juga bisa melihat kondisi perusahaan dan dapat mengambil keputusan menyangkut investasinya untuk memberikan keuntungan dengan tingkat resiko yang rendah.

Kerangka Pemikiran
Gambar 2.1



Sumber: Gambar diolah oleh penulis, 2012

2.4 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan konsep pemikiran yang ada, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai hubungan antar variabel adalah sebagai berikut.

H1: *CR* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H2: *ROI* berpengaruh terhadap *Return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H3: *DER* berpengaruh terhadap *Return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

H4: *CR, ROI, DER* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return saham* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2010. Manufaktur merupakan salah satu sektor besar dibandingkan sektor lainnya. Adanya dukungan dari pemerintah terhadap sektor ini membuat perkembangan perusahaan manufaktur menjadi kian pesat dan dapat memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian di Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Rasio Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, terhadap *Return Saham*. Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan di BEI. Periode data penelitian mencakup data tahun 2009-2010. Dan harga saham tahunan penutupan untuk mencari nilai *return* saham periode tersebut.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau penjelas yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *debt*. Sebaliknya, variabel dependen atau variabel yang dijelaskan yang diteliti adalah *return* saham perusahaan satu tahun ke depan.

Karena itu dikatakan bahwa laporan keuangan akan lebih berguna jika informasi yang disajikan berupa rasio-rasio keuangan. Untuk penelitian ini pemilihan rasio keuangan diproksikan dengan satu rasio keuangan yang pernah diteliti sebelumnya. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total *debt* dengan total *equity*. sedangkan rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on Investment*. Sementara itu pengukuran variabel dependen, yaitu *return* saham. Penelitian ini menggunakan *return* saham satu periode ke depan sehingga perhitungan *return* saham merupakan hasil bagi antara selisih harga saham periode tahun depan dengan harga saham periode saat ini dibagi harga saham periode tahun sebelumnya.

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Teknik Penentuan Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak di bidang manufaktur pada tahun 2009 dan 2010.

2. Sampel

Pemilihan sampel perusahaan manufaktur ini dilakukan dengan metoda *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria tersebut adalah :

1. Telah menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut sejak 2008-2010.
2. Memiliki perubahan harga saham penutup tahunan yang berbeda.
3. Laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel adalah laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam kurun waktu 2009-2010. Seluruh sumber data yang digunakan untuk menghitung setiap faktor yang akan diteliti diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi www.idx.co.id.

Sementara data untuk memprediksi *return* saham menggunakan data harga saham sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Sumber data adalah dari *Indonesian Capital Market Directory* serta *Jsx-Yahoo.finance*.

3.6. Metode Analisis

Metode Statistik deskriptif, yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multi linier regression method*). Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier.

3.6.1 Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah data yang dijadikan sampel telah berdistribusi normal. Hal ini merupakan syarat dalam statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dalam melakukan analisis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data telah berdistribusi normal adalah dengan menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* (Sample K&S). apabila nilai *asympt.sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat kepercayaan, maka data telah berdistribusi normal dan dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2002) adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi (Priyatno, 2008)

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2002). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) Nilai *tolerance* dan lawannya (b) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.1 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

Adapun dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $VIF > 10$ atau *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi, maka disebut heteroskedastisitas (Priyatno, 2008). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Spearman rank. Uji Spearman rank dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0.05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain (Priyatno, 2008). Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah uji Durbin–Watson dengan persamaan $du < dw < 4 - du$. Hal ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi positif dan negatif antar variabel penelitian. Apabila $du < d < 4 - du$ maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, koefisiensi determinasi, uji signifikansi simultan (Uji statistik F), uji signifikan parameter individual (Uji statistik t):

1. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2002) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai

pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($=5\%$).

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan F hitung terhadap F tabel:

- a. Jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak
- b. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2002) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan berdasarkan t hitung:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

3. Model Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model persamaan regresi berganda. Metode ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel dependen dengan independen berhubungan positif atau negatif. Toleransi kesalahan () yang ditetapkan sebesar 5% dengan signifikansi sebesar 95% dan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

keterangan:

$Y = \text{Return Saham}$

$X_1 = \text{CR}$

$X_2 = \text{ROI}$

$X_3 = \text{DER}$

$b_1, \dots, b_3 = \text{Koefisien regresi}$

$a = \text{konstanta}$

$e = \text{error term}$

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat (dependen), setiap kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat (dependen). Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel terikat (dependen).

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai R^2 besar hamper mendekati 1 menandakan variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen (Ghozali, 2002). Nilai yang digunakan adalah adjusted R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis/ Observasi

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2009 - 2010. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling method* yaitu sampel sengaja dipilih agar dapat memenuhi tujuan penelitian. Sampel data yang digunakan yaitu sebanyak 28 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham penutupan untuk periode tahun 2009 - 2010 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang diolah oleh peneliti adalah data kuantitatif, data kuantitatif ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit dan harga saham penutupan tiap tahunnya untuk menentukan *return* setiap perusahaan pada periode tersebut. Hasil pengolahan data akan menjadi informasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham baik secara simultan maupun secara parsial.

Pada tahap pengolahan data yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan manufaktur **yang terdaftar pada tahun 2008-2010 sebanyak 131 perusahaan, setelah melakukan seleksi terhadap sampel didapatkan 28 perusahaan yang digunakan** dalam penelitian ini dalam dua tahun periode penelitian.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari semua variabel- variabel penelitian seperti *Current ratio*, *Return On Investmen*, *Debt to equity*, dan *Return Saham*. Berikut hasil uji statistik deskriptif, yaitu:

Tabel 4.1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cr	56	.11	5.55	1.8689	1.04499
roi	56	.14	25.68	9.2909	6.30149
der	56	.04	6.35	1.5752	1.40591
LN_Return	56	.04	3.17	1.0488	.83508
Valid N (listwise)	56				

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Tabel 4.1 diatas menunjukkan deskripsi variabel-variabel dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu pengamatan, mean adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disajikan variabel sebagai berikut.

1. *Current Ratio* memiliki nilai minimum 0.11 dan maksimum 5.55. Nilai rata-rata sebesar 1.8689 dan standar deviasi sebesar 1.04499.
2. *Return On Investmen* memiliki nilai minimum 0.14 dan maksimum 25.68. Nilai rata-rata sebesar 9.2909 dan standar deviasi sebesar 6.30149.

3. *Debt to equity* memiliki nilai minimum 0.04 dan maksimum 6.35 Nilai rata-rata sebesar 1.5752 dan standar deviasi sebesar 1.40591.
4. *Return Saham* memiliki nilai minimum 0.04 dan maksimum 3.17 Nilai rata-rata sebesar 1.0488 dan standar deviasi sebesar 0.8350

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Normalitas data diuji dengan Kolmogorov-Smirnov Z dengan tingkat signifikansi = 5%, jika P value > 5% maka data dianggap normal.

Tabel 4.2 Normalitas sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		cr	roi	der	return
N		56	56	56	56
Normal Parameters ^a	Mean	1.8689	9.2909	1.5752	1.2010
	Std. Deviation	1.04499	6.30149	1.40591	1.82065
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.077	.142	.262
	Positive	.134	.077	.142	.239
	Negative	-.093	-.073	-.137	-.262
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005	.577	1.064	1.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265	.894	.208	.001

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

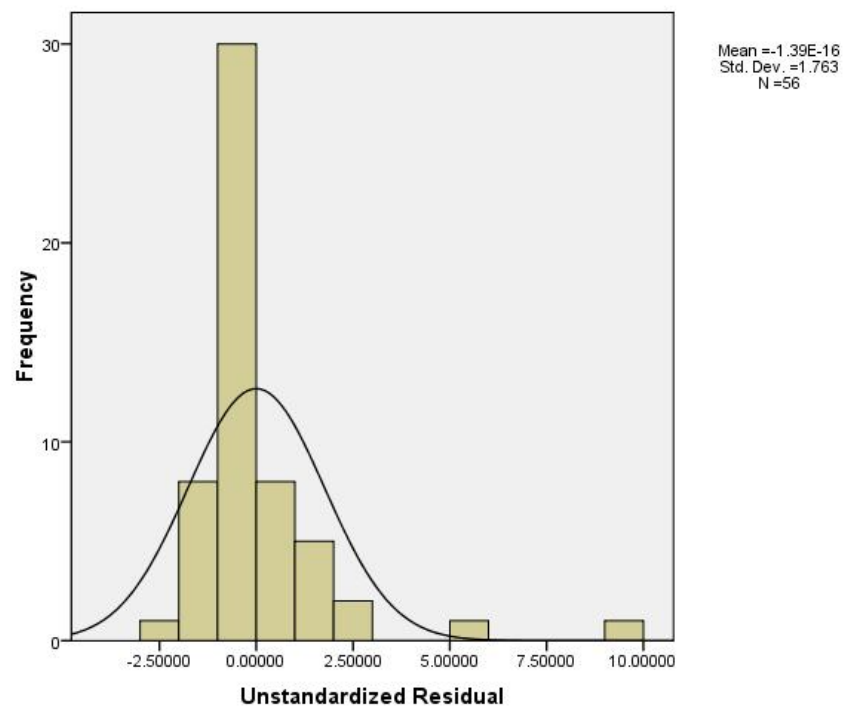
Tabel 4.3 Normalitas Data Residual sebelum Tranfomasi

		Unstandardize d Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76337445
Most Differences	Extreme Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Gambar 4.1.

Grafik Histogram sebelum Transformasi Data



Sumber: diolah oleh penulis,2012

Pada penelitian ini uji normalitas secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu Kolgomorov-Smirnov Z. Nilai signifikansi untuk *CR* sebesar 0.265 *ROI* sebesar 0.894 ,dan *DER* sebesar 0.208, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel tersebut $> 5\%$ sedangkan *Return* sebesar 0.001 kurang dari 0.05. Sedangkan untuk uji normalitas residual adalah menunjukkan besarnya nilai signifikansi yaitu sebesar 0,014, maka nilai $P < 5\%$.

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa data residual tidak tersebar secara normal karena grafik histogram yang melenceng ke kiri, maka dilakukan transformasi data pada variabel return. Setelah dilakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural maka hasil pengujian kenormalannya sebagai berikut :

Tabel 4.4. Normalitas setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		cr	roi	der	LN_RETUR N
N		56	56	56	56
Normal Parameters ^a	Mean	1.8689	9.2909	1.5752	-.5324
	Std. Deviation	1.04499	6.30149	1.40591	1.23697
Most Extreme Absolute Differences	Positive	.134	.077	.142	.063
	Negative	.134	.077	.142	.055
		-.093	-.073	-.137	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005	.577	1.064	.471
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265	.894	.208	.979

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Tabel 4.5.
Normalitas Data Residual setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

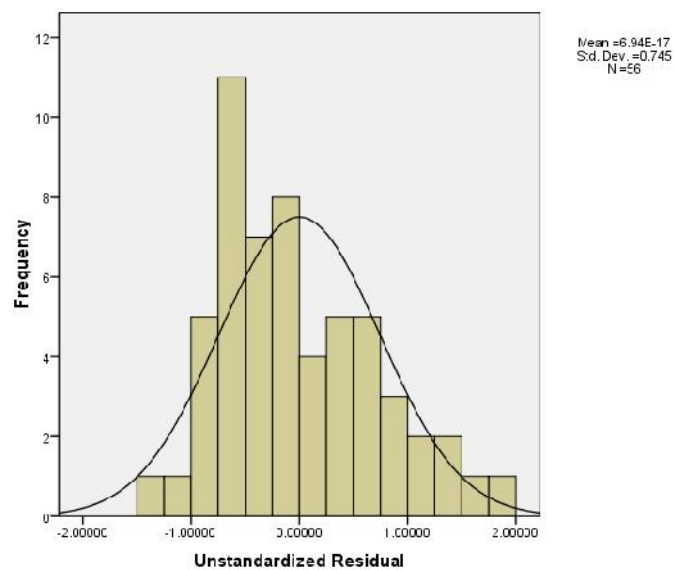
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74484099
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691

Test distribution is Normal.

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Gambar 4.2

Grafik Histogram setelah Transformasi Data



Sumber: diolah oleh penulis,2012

Dari hasil pengujian kenormalan dengan menggunakan grafik histogram dan metode Kolmogorov-Smimov setelah dilakukan proses transformasi data disimpulkan bahwa data residual telah tersebar secara normal. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleran. Pada penelitian ini yang digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas adalah dengan cara melihat nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* > 0.1 , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil perhitungan untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.339	.331		1.026	.310		
	cr	.243	.107	.304	2.269	.027	.855	1.170
	roi	-.014	.018	-.104	-.759	.451	.808	1.237
	der	.244	.082	.411	2.962	.005	.794	1.260

Sumber: diolah oleh penulis

2012

Berdasarkan tabel tersebut dapat pula dilihat bahwa tidak nilai ada nilai *tolerance* dibawah 0.1. Nilai *tolerance* berkisar antara 0.794 sampai dengan 0.855. Begitu juga dengan nilai VIF yang tidak lebih dari 10, dan berkisar antara 1.170 sampai dengan 1.260. Jadi terbukti bahwa tidak ada multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.159	.76603	2.234

a. Predictors: (Constant), der, cr, roi

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Hasil analisa regresi berganda diketahui nilai uji Durbin-Watson adalah 2.234. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan jumlah observasi sebanyak $N = 56$, dan variabel independen (k) sebanyak 3, Menggunakan persamaan $du < dw < 4-du$ dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi positif dan negatif antar variabel penelitian. Apabila terjadi $du < dw < 4-du$

maka tidak ada autokorelasi positif ataupun negatif. maka dari tabel statistik DW didapatkan nilai DU (batas atas) sebesar 1.69. Nilai DW berada diantara DU dan 4-DU menghasilkan nilai $1.69 < 2.234 < 2.31$, berarti tidak ada autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Hasil uji rank spearman pada persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8. Hasil Uji Heteroskedastisita

			Correlations			
			Unstandardized Residual	cr	roi	der
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.036	.006	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.795	.967	.888
		N	56	56	56	56
cr		Correlation Coefficient	-.036	1.000	.360**	-.386**
		Sig. (2-tailed)	.795	.	.006	.003
		N	56	56	56	56
roi		Correlation Coefficient	.006	.360**	1.000	-.478**
		Sig. (2-tailed)	.967	.006	.	.000
		N	56	56	56	56
der		Correlation Coefficient	.019	-.386**	-.478**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.888	.003	.000	.
		N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Berdasarkan dari tabel di atas diketahui nilai signifikansi uji rank spearman pada variabel *CR*, *ROI*, *DER* lebih besar dari 0.05. Dengan demikian disimpulkan bahwa pada modal regresi linier berganda tidak mengindikasi adanya Heterokedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan *CR* (*X1*), *ROI* (*X2*), dan *DER* (*X3*) sebagai variabel bebas(independen), serta *Return Saham* (*Y*) sebagai variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah hasil analisis regresi

Tabel 4.9 Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	.339	.331
cr	.243	.107
roi	-.014	.018
der	.244	.082

a. Dependent Variable: LN_Return

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi adalah seperti ini:

$$\text{Retun Saham} = 0.339 + 0.234 \text{ CR} - 0.14 \text{ ROI} + 0.244 \text{ DER} + e$$

Dimana:

CR = Current Ratio

ROI = Return On Investment

DER = Debt to Equity Ratio

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan:

- a. Konstanta sebesar 0.339 yang berarti jika persentase *Current Ratio*, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai nol, maka *Return Saham* akan meningkat sebesar 0.339.
- b. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* sebesar 0.243 artinya jika *Current Ratio* dinaikan 1% sedangkan variabel lain memiliki nilai nol, maka akan menyebabkan kenaikan *Return Saham* sebesar 0.243.
- c. *Return On Investment* memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar 0.014. artinya, apabila variabel *Return On Investment* dinaikan 1% sedangkan variabel lain memiliki nilai nol, maka akan menyebabkan penurunan *Return Saham* sebesar 0.014.
- d. *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.244. artinya, apabila variabel *Debt to Equity Ratio* dinaikan 1% sedangkan variabel lain memiliki nilai nol, maka akan menyebabkan kenaikan *Return Saham* sebesar 0.244.

4.2.4 Analisis Determinasi

variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Dimana R^2 menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.10

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.159	.76603

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen X1, X2, X3 secara bersama-sama terhadap *Return Saham*, berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya adjusted R Square sebesar 0.159 atau 15.9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Retun Saham* dapat dijelaskan dari ketiga variabel independent dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 84.1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

4.2.5 Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen X1, X2, X3 secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (r^2). Dimana r^2 menjelaskan seberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil perhitungan untuk uji Parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.339	.331		1.026	.310
cr	.243	.107	.304	2.269	.027
roi	-.014	.018	-.104	-.759	.451
der	.244	.082	.411	2.962	.005

a. Dependent Variable: LN_Return

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independent hanya dua variabel yang signifikan, hal ini terlihat dari probabilitas variabel *CR* dan *DER* yang dibawah 0.05. Sedangkan variabel *ROI* mencapai probabilita 0.451 yang melebihi 0.05 yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Variabel bebas *Current Ratio* mempunyai t hitung sebesar 2.269 dengan probabilitas signifikansi adalah 0.027. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05, dan t hitung jauh lebih besar dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempengaruhi *Return Saham*.

Sedangkan Variabel bebas *Return On Investment* mempunyai t hitung sebesar 2.962 dengan probabilitas signifikansi adalah 0.451. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya jauh lebih besar dari 0.05, dan t hitung jauh lebih kecil dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* tidak mempengaruhi *Return Saham* karena signifikansi probabilitasnya diatas 5% atau 0.05.

Dan Hasil Variabel bebas yang ketiga dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* mempunyai t hitung sebesar 2.962 dengan probabilitas signifikansi adalah 0.005. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05, dan t hitung jauh lebih besar dari t tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempengaruhi *Return Saham*.

4.2.6 Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4.12 Hasil Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.841	3	2.614	4.454	.007 ^a
	Residual	30.513	52	.587		
	Total	38.354	55			

a. Predictors: (Constant), der, cr, roi

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Berdasarkan tabel uji F diatas diperoleh F hitung sebesar 4.454 dengan probabilitas 0.007. Karena probabilitas yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% terdapat hubungan regresi antara variabel independen *Current Ratio*, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* dan ketiga variabel independent tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t variabel *CR* sebesar 2.269 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027, dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dapat diterima.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari IG.K.AUlupui (2005) memperlihatkan hasil bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham yang mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Dan penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2007) yang menunjukkan Current Ratio adalah rasio yang paling baik untuk memprediksi *Return* Saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009) bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *CR* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan.

4.3.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa *ROI* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *ROI* sebesar -0.759 dengan nilai signifikansi sebesar 0.451, dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *ROI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham tidak dapat diterima.

Hasil temuan ini didukung oleh Artik Estuari & Harjono Sunardi (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Investmen* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini memungkinkan pada tahun penelitian sedang terjadi krisis global yang mengimbaskan pada pasar modal yang menimbulkan kepanikan jatuhnya harga-harga saham tersebut. *ROI* yang

semakin meningkat belum tentu memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Seharusnya dengan semakin meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut.

4.3.3 Hipotesis Ketiga

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* saham. Hipotesis tersebut dapat diterima, karena dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2.962 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.005 yang artinya lebih kecil dari 5% atau 0.05. Beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang berkembang. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya *return* saham. DER merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total modal. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin dipercaya oleh kreditur untuk bisa memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang.

Dengan kepercayaan kreditur tersebut, maka operasional perusahaan bisa meningkat, sebab mendapatkan tambahan modal, laba dan *return* yang dinikmati

investor akan meningkat. Maka berdasarkan hasil tersebut terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *Debt to Equity* terhadap *Return* saham dapat diterima yang sependapat dengan penelitian Eddy Sutjipto.

4.3.4 Hipotesis Keempat

Terdapat pengaruh signifikan positif pada variabel *CR*, *ROI*, *DER*, terhadap *Return* saham. Hipotesis tersebut dapat diterima, karena dari perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai signifikansi 0.007 yang jauh lebih kecil dari 0.05.

CR yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sedangkan *CR* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya (menjual efek). Perusahaan dengan posisi tersebut sering kali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah.

ROI yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya deviden yang akan diterima oleh para pemegang saham, merupakan daya tarik bagi para investor dan atau calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya daya tarik tersebut maka banyak

investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham suatu perusahaan semakin banyak maka harga sahamnya akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham maka *return* yang diperoleh investor dari saham tersebut juga meningkat. Tetapi tidak berlaku pada penelitian ini karena perbedaan sampel dan tahun penelitian yang digunakan, pada tahun penelitian sedang terjadi krisis global yang mengimbaskan pada pasar modal yang menimbulkan kepanikan jatuhnya harga-harga saham tersebut.

Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur) dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yaitu membayar pokok hutang ditambah dengan bunganya. Peningkatan beban terhadap kreditur akan menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak eksternal, serta semakin tingginya tingkat risiko suatu perusahaan. Hal ini akan mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Penurunan minat investor dalam menanamkan dananya ini akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* perusahaan juga semakin menurun. *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.244. artinya, apabila variabel *Debt to Equity Ratio* dinaikan 1% sedangkan variabel lain memiliki nilai nol, maka akan menyebabkan kenaikan *Return Saham* sebesar 0.244.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio *Leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dari hasil penelitian diperoleh nilai *t* variabel *CR* sebesar 2.269 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027, dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dapat diterima.
2. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel *ROI* sebesar -0.759 dengan nilai signifikansi sebesar 0.451, dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *ROI* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham tidak dapat diterima.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham. Hipotesis tersebut dapat diterima, karena dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2.962 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.005 yang artinya lebih kecil dari 5%.

4. Terdapat pengaruh signifikan positif pada variabel *CR*, *ROI*, *DER* terhadap *return* saham. Hipotesis tersebut dapat diterima, karena dari perhitungan uji secara simultan diperoleh nilai signifikansi 0.007 yang jauh lebih kecil dari 0.05.

5.2 Saran

Adapun saran dan pendapat yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah ada sebagai berikut:

1. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor hendaknya tidak hanya memperhatikan faktor-faktor penilaian kinerja suatu perusahaan saja tetapi juga memperhatikan faktor kondisi perekonomian yang memberikan dampak terhadap perkembangan pasar modal.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan periode penelitian dan penambahan jumlah sampel perusahaan yg lebih besar dan beragam, yang mungkin dapat memberikan hasil yang lebih baik dalam memprediksi *return* saham.
3. Perlunya menambahkan rasio keuangan yang lain sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *return* saham dan memberikan hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R, 1997, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft, Jakarta.
- Clara E.S., 2001, “*Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta : Studi Kasus Industri Tekstil Dan Garmen*”,
Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2008. *Pasar Modal Di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi. 2009. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saha Properti di Busa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi 8.
- Haryanto. 2003. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomi & Bisnis*. No.3, Jilid 8.
- Husnan, Suad, 1998, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP.YKPN
- h.m, Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke dua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Indrayani, Emmy. 2000. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Go Public Terhadap Harga Saham*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis No.1, Jilid 5.

- Kasmir.2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liestyowati, 2002, “Faktor yang Mempengaruhi Keuntungan Saham di Bursa Efek Jakarta : Analisis Periode Sebelum dan Selama Krisis”, Jurnal Manajemen Indonesia, Vol, 1, No, 2.
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Padang: Andalas University Press.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP KPN, Yogyakarta, 2003.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Natarsyah, Syahib, 2000, “Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi)”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol.5, No. 3, Hal. 294-312.
- Nurmala. 2007. *Analisis Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Go Public Di Bursa Efek Jakarta. Studi Kasus Perusahaan Retail yang ada di Lampung*. Fordema:Vol. 7 No.2

Octasari Zulvita Rini, 2006, "*Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Faktor Makro Terhadap Return Saham*," Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro UNDIP

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasara Pembelajaran Perusahaan*, edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Santoso, Singgih, 1998, "*Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Sektor Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* , Edisi 4, Th.

Tandelin, Eduardus, 1997, "*Determinant of Systematic Risk, The Experience of Some Indonesian Common Stock*", *Kelola : Gajahmada University Business Review*, No. 16/IV

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9 jiid 1. Jakarta: Erlangga.

Lampiran 1

Sampel perusahaan penelitian

No	Nama Perusahaan	kode
1	Holcim Indonesia Tbk.	SCMB
2	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP
3	Semen Gresik Tbk.	SMGR
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMGF
5	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
6	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
7	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI
8	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI
9	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
10	Trias Sentosa Tbk.	TRST
11	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS
12	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
13	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN
14	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT
15	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
16	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
17	Suparma Tbk.	SPMA
18	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU
19	Astra International Tbk.	ASII
20	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
21	Gajah Tunggul Tbk.	GJTL
22	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
23	Indospring Tbk.	INDS
24	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA
25	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX
26	Sepatu Bata Tbk.	BATA
27	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
28	Voksel Electric Tbk.	VOKS

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Lampiran 2

Deskripsi Variabel *Return Saham*

No	Nama Perusahaan	kode	Tahun	
			2009	2010
1	Holcim Indonesia Tbk.	SCMB	0.825	0.957
2	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	INTP	1.978	0.164
3	Semen Gresik Tbk.	SMGR	0.808	0.252
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMGF	0.529	2.135
5	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	0.063	3.588
6	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI	1.227	0.250
7	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI	0.822	1.043
8	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI	0.411	0.600
9	Asiaplast Industries Tbk.	APLI	0.240	0.452
10	Trias Sentosa Tbk.	TRST	0.333	0.227
11	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	1.732	0.214
12	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	2.836	1.250
13	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	0.125	2.556
14	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	0.420	0.099
15	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	0.053	0.797
16	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	1.572	0.667
17	Suparma Tbk.	SPMA	1.356	0.122
18	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU	0.077	2.286
19	Astra International Tbk.	ASII	2.290	0.572
20	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	0.643	1.426
21	Gajah Tunggul Tbk.	GJTL	1.125	4.412
22	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	0.920	0.302
23	Indospring Tbk.	INDS	0.042	7.400
24	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	0.464	0.610
25	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	0.107	10.852
26	Sepatu Bata Tbk.	BATA	0.756	0.878
27	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	0.661	0.265
28	Voksel Electric Tbk.	VOKS	0.367	0.098

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Lampiran 3

Deskripsi Variabel *Current Ratio*

No	Nama Perusahaan	kode	Tahun	
			2009	2010
1	Holcim Indonesia Tbk.	SCMB	1.270	1.660
2	Indocement Tunggak Prakasa Tbk.	INTP	3.000	5.550
3	Semen Gresik Tbk.	SMGR	3.580	2.920
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMGF	3.340	4.000
5	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	2.060	2.000
6	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI	3.000	3.410
7	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI	1.540	1.000
8	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI	1.500	1.790
9	Asiaplast Industries Tbk.	APLI	1.400	1.860
10	Trias Sentosa Tbk.	TRST	0.110	0.240
11	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	1.000	1.470
12	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	2.000	2.630
13	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	1.320	1.000
14	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	1.760	1.180
15	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	2.310	0.840
16	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2.000	2.190
17	Suparma Tbk.	SPMA	1.000	3.910
18	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU	1.790	2.000
19	Astra International Tbk.	ASII	1.000	1.260
20	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	2.170	2.000
21	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	2.000	2.000
22	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	0.770	0.860
23	Indospring Tbk.	INDS	3.270	3.290
24	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	0.860	0.670
25	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	1.010	1.000
26	Sepatu Bata Tbk.	BATA	2.350	2.080
27	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	0.990	1.070
28	Voksel Electric Tbk.	VOKS	1.140	1.240

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Lampiran 4

Deskripsi Variabel *Return on Investmet*

No	Nama Perusahaan	kode	Tahun	
			2009	2010
1	Holcim Indonesia Tbk.	SCMB	12.33	7.94
2	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	INTP	9.69	10.01
3	Semen Gresik Tbk.	SMGR	25.68	23.35
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMGF	3.41	13.95
5	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	18.09	17.75
6	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI	14.07	14.14
7	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI	12.48	3.82
8	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI	5.96	4.79
9	Asiaplast Industries Tbk.	APLI	9.97	7.36
10	Trias Sentosa Tbk.	TRST	7.49	6.74
11	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	9.70	10.55
12	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	13.42	13.74
13	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	8.58	18.62
14	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	1.98	-1.72
15	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	7.54	6.30
16	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	1.34	2.00
17	Suparma Tbk.	SPMA	1.88	1.99
18	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU	-1.86	0.14
19	Astra International Tbk.	ASII	11.29	12.73
20	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	16.54	20.43
21	Gajah Tungal Tbk.	GJTL	20.20	20.01
22	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	10.05	5.81
23	Indospring Tbk.	INDS	9.46	9.23
24	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	6.89	5.80
25	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	4.06	4.01
26	Sepatu Bata Tbk.	BATA	12.71	12.59
27	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	2.70	-0.18
28	Voksel Electric Tbk.	VOKS	4.33	0.89

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Lampiran 6

Deskripsi Variabel *Debt to Equity ratio*

No	Nama Perusahaan	kode	Tahun	
			2009	2010
1	Holcim Indonesia Tbk.	SCMB	1.190	0.530
2	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	INTP	0.240	0.170
3	Semen Gresik Tbk.	SMGR	0.260	0.290
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMGF	0.290	0.090
5	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO	0.910	0.730
6	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI	0.060	0.040
7	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	SOBI	0.780	1.290
8	Argha Karya Prima Ind. Tbk.	AKPI	0.980	0.880
9	Asiaplast Industries Tbk.	APLI	0.940	0.460
10	Trias Sentosa Tbk.	TRST	0.680	0.640
11	Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	0.550	0.530
12	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA	1.760	1.740
13	Malindo Feedmill Tbk.	MAIN	6.350	2.750
14	Tirta Mahakam Resources Tbk.	TIRT	3.380	3.330
15	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW	1.820	1.480
16	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM	2.630	2.450
17	Suparma Tbk.	SPMA	1.380	1.370
18	Toba Pulp Lestari Tbk.	INRU	1.560	1.510
19	Astra International Tbk.	ASII	1.240	1.260
20	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	0.390	0.380
21	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	2.320	1.940
22	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR	1.910	1.960
23	Indospring Tbk.	INDS	2.750	2.390
24	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	0.740	0.870
25	Pan Brothers Tex Tbk.	PBRX	5.230	4.310
26	Sepatu Bata Tbk.	BATA	0.380	0.460
27	Jembo Cable Company Tbk.	JECC	4.730	4.690
28	Voksel Electric Tbk.	VOKS	2.300	1.920

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Lampiran 7

Hasil Uji Normalitas sebelum Transformasi**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		cr	roi	der	return
N		56	56	56	56
Normal Parameters ^a	Mean	1.8689	9.2909	1.5752	1.2010
	Std. Deviation	1.04499	6.30149	1.40591	1.82065
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.077	.142	.262
	Positive	.134	.077	.142	.239
	Negative	-.093	-.073	-.137	-.262
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005	.577	1.064	1.962
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265	.894	.208	.001

Sumber: diolah oleh penulis,2012

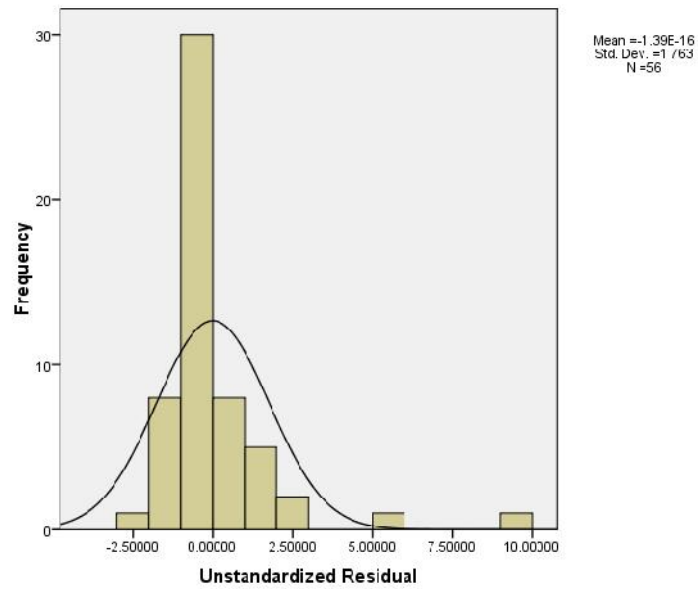
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.76337445
Most Extreme Differences	Absolute	.211
	Positive	.211
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		1.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014

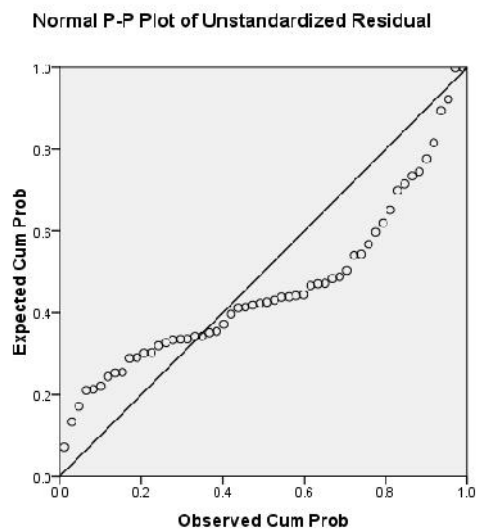
Sumber: diolah oleh penulis,2012

Lampiran 8

Grafik Histogram & P-P Plot Normalitas sebelum Transformasi



Sumber: diolah oleh penulis, 2012



Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi

		cr	roi	der	LN_return
N		56	56	56	56
Normal Parameters ^a	Mean	1.8689	9.2909	1.5752	1.0488
	Std. Deviation	1.04499	6.30149	1.40591	.83508
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.077	.142	.129
	Positive	.134	.077	.142	.129
	Negative	-.093	-.073	-.137	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.005	.577	1.064	.965
Asymp. Sig. (2-tailed)		.265	.894	.208	.309

Sumber: diolah oleh penulis,2012

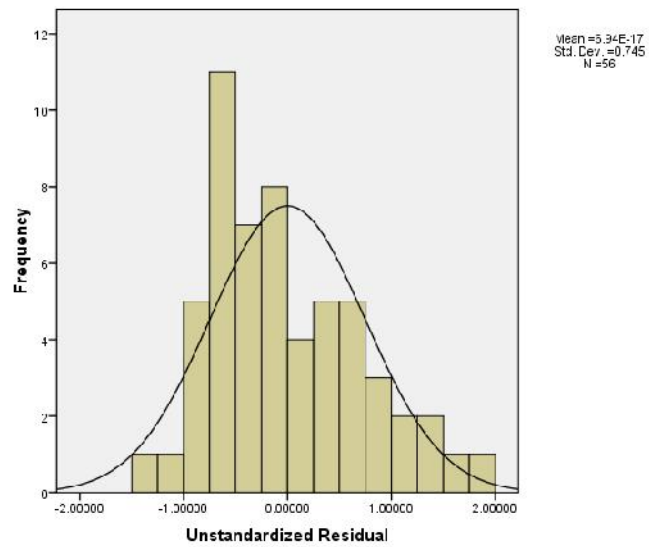
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74484099
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		.691

Sumber: diolah oleh penulis,2012

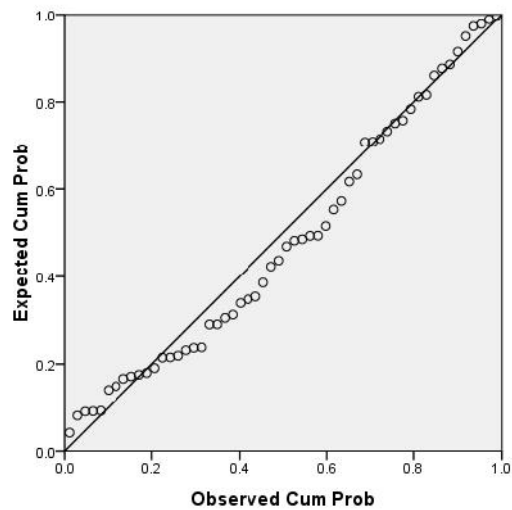
Lampiran 10

Grafik Histogram & P-P Plot Normalitas setelah Transformasi



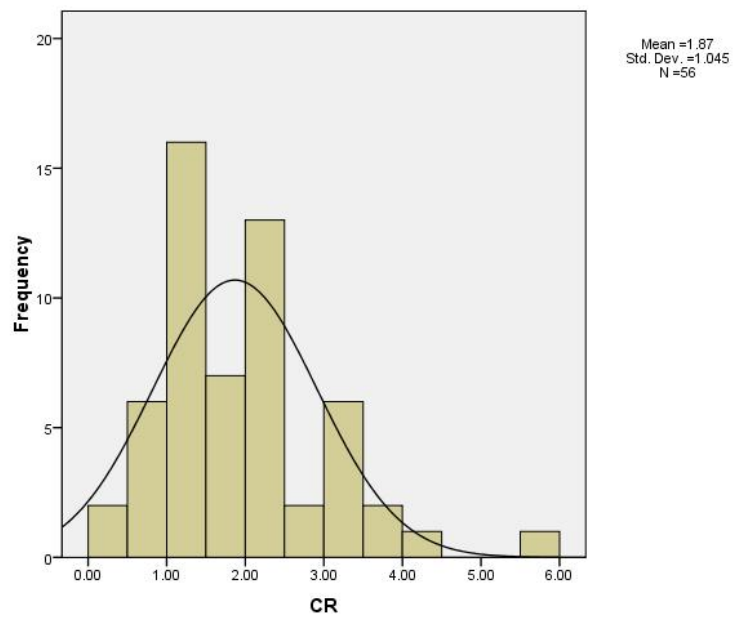
Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Normal P-P Plot of Unstandardized Residual

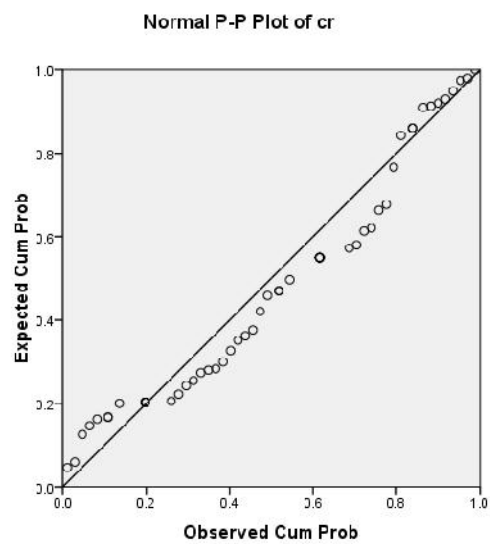


Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Lampiran 11

Grafik Histogram & P-P Plot**Variabel *Current Ratio***

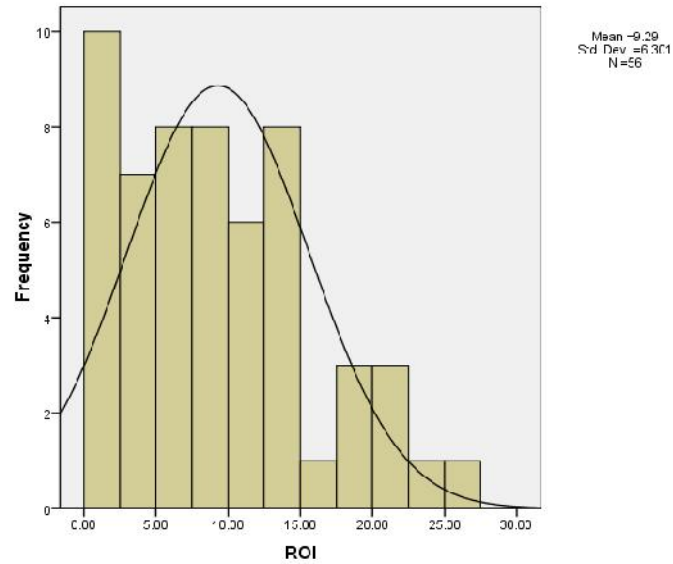
Sumber: diolah oleh penulis,2012



Sumber: diolah oleh penulis,2012

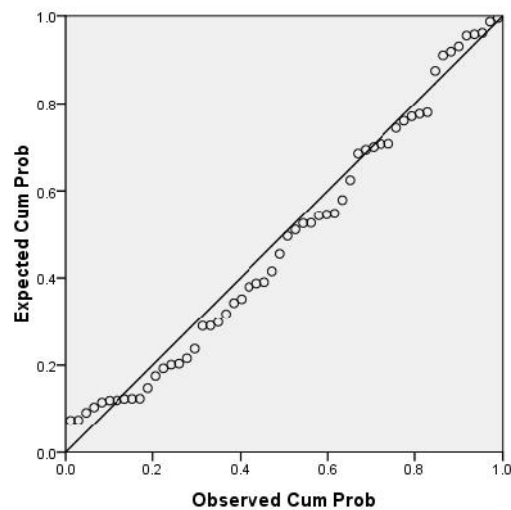
Lampiran 12

Grafik Histogram & P-P Plot
Variabel *Return On Investment*



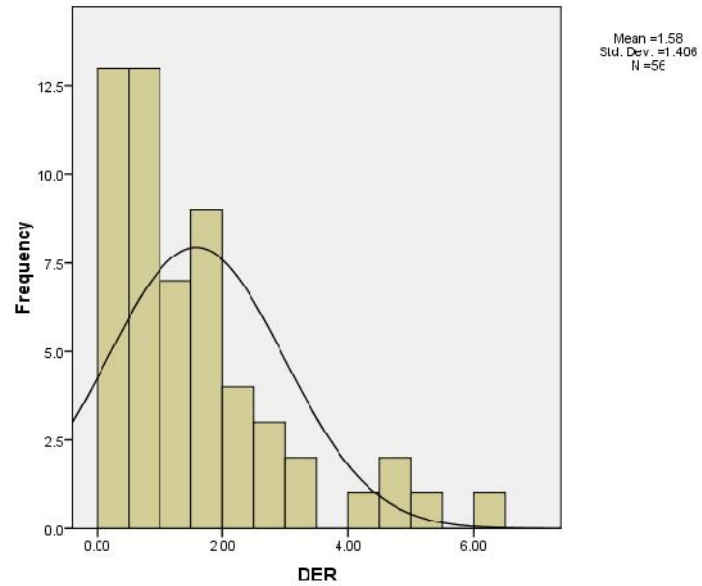
Sumber: diolah oleh penulis,2012

Normal P-P Plot of ROI

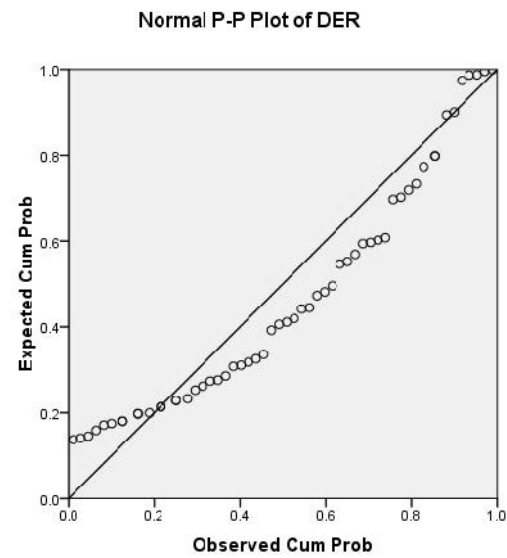


Sumber: diolah oleh penulis,2012

Lampiran 13

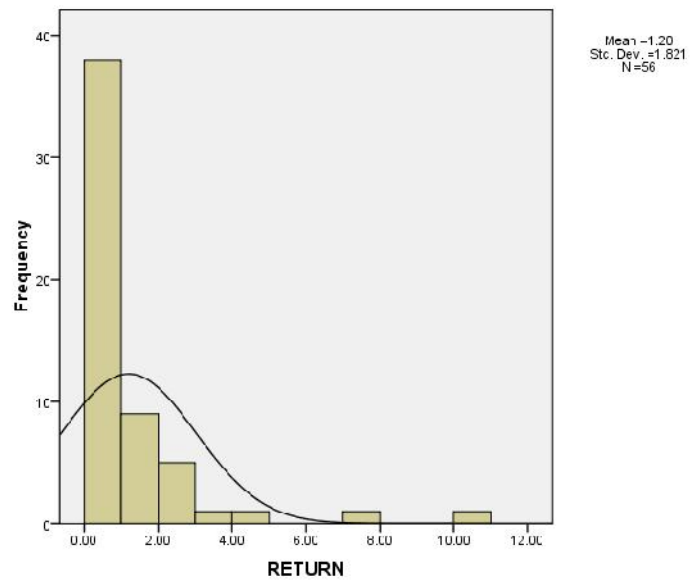
Grafik Histogram & P-P Plot**Variabel *Debt to Equity Ratio***

Sumber: diolah oleh penulis,2012

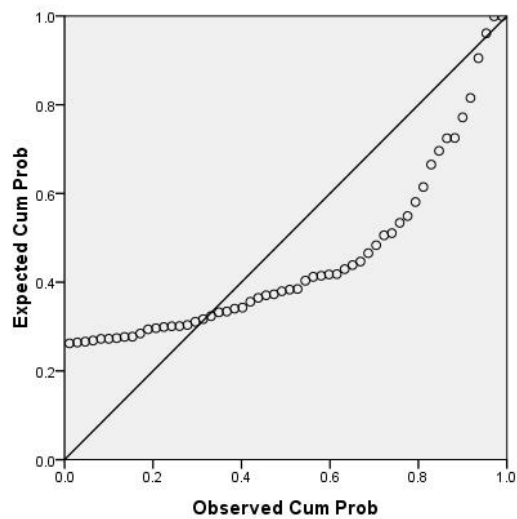


Sumber: diolah oleh penulis,2012

Lampiran 14

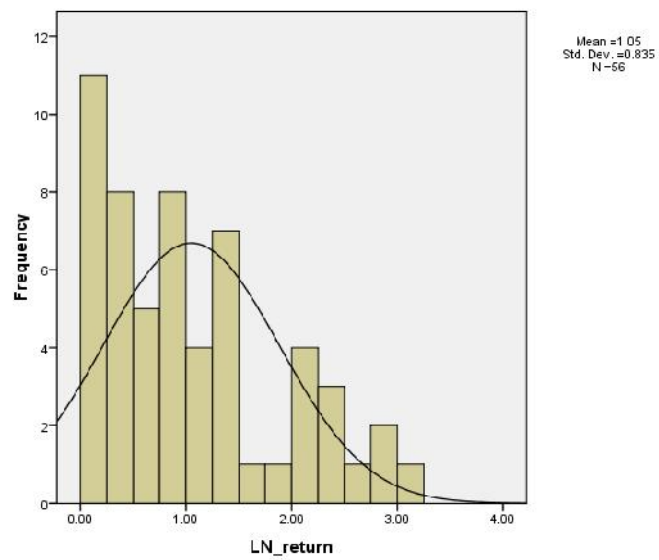
Grafik Histogram & P-P Plot**Variabel *Return Saham***

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

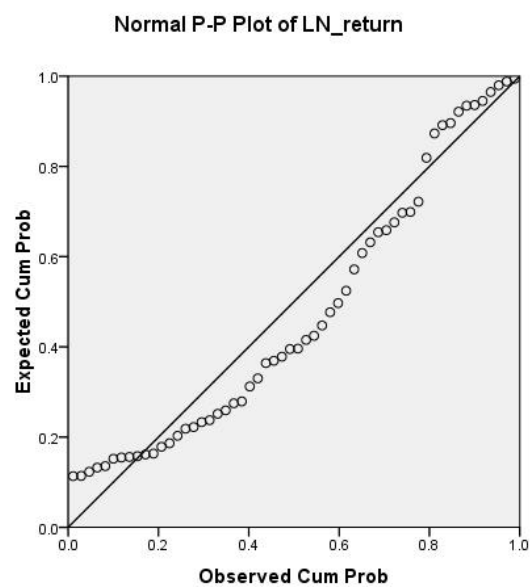
Normal P-P Plot of RETURN

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Lampiran 15

Grafik Histogram & P-P Plot**Variabel LN_Return Saham**

Sumber: diolah oleh penulis,2012



Sumber: diolah oleh penulis,2012

Lampiran 15

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	cr	-.036	-.128	-.124	.855	1.170
	roi	.241	.235	.233	.808	1.237
	der	-.117	-.054	-.053	.794	1.260

a. Dependent Variable: LN_return

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Lampiran 16

Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.204	.159	.76603	2.234

a. Predictors: (Constant), der, cr, roi

Sumber: diolah oleh penulis, 2012

Lampiran 17

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardi zed Residual	cr	roi	der
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.036	.006	.019
		Sig. (2-tailed)	.	.795	.967	.888
		N	56	56	56	56
cr		Correlation Coefficient	-.036	1.000	.360**	-.386**
		Sig. (2-tailed)	.795	.	.006	.003
		N	56	56	56	56
roi		Correlation Coefficient	.006	.360**	1.000	-.478**
		Sig. (2-tailed)	.967	.006	.	.000
		N	56	56	56	56
der		Correlation Coefficient	.019	-.386**	-.478**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.888	.003	.000	.
		N	56	56	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Lampiran 18

Hasil Uji t**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.339	.331		1.026	.310
	Cr	.243	.107	.304	2.269	.027
	Roi	-.014	.018	-.104	-.759	.451
	Der	.244	.082	.411	2.962	.005

a. Dependent Variable: LN_Return

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Hasil Uji f**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.841	3	2.614	4.454	.007 ^a
	Residual	30.513	52	.587		
	Total	38.354	55			

a. Predictors: (Constant), der, cr, roi

Sumber: diolah oleh penulis,2012

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.452 ^a	.204	.159	.76603

a. Predictors: (Constant), der, cr, roi

Lampiran 19

Perhitungan Return Saham 2010

No	Perusahaan	1	2	3	4
		2010	2009	2 1	3 2
1	SCMB	2250	1150	1100	0.957
2	INTP	15950	13700	2250	0.164
3	SMGR	9450	7550	1900	0.252
4	AMGF	5800	1850	3950	2.135
5	TOTO	39000	8500	30500	3.588
6	INCI	245	196	49	0.250
7	SOBI	3350	1640	1710	1.043
8	AKPI	960	600	360	0.600
9	APLI	90	62	28	0.452
10	TRST	270	220	50	0.227
11	YPAS	680	560	120	0.214
12	JPFA	3150	1400	1750	1.250
13	MAIN	3200	900	2300	2.556
14	TIRT	78	71	7	0.099
15	FASW	2875	1600	1275	0.797
16	TKIM	3000	1800	1200	0.667
17	SPMA	230	205	25	0.122
18	INRU	690	210	480	2.286
19	ASII	54550	10550	44000	4.171
20	AUTO	13950	5750	8200	1.426
21	GJTL	2300	425	1875	4.412
22	GDYR	12500	9600	2900	0.302
23	INDS	10500	1800	8700	4.833
24	MASA	330	205	125	0.610
25	PBRX	1600	135	1465	10.852
26	BATA	67600	36000	31600	0.878
27	JECC	620	490	130	0.265
28	VOKS	450	410	40	0.098

Sumber: Data diolah oleh penulis,2012

Lampiran 20

Perhitungan Return Saham 2009

No	Perusahaan	1	2	3	4
		2010	2009	2 1	3 2
1	SCMB	1150	630	520	0.825
2	INTP	13700	4600	9100	1.978
3	SMGR	7550	4175	3375	0.808
4	AMGF	1850	1210	640	0.529
5	TOTO	8500	8000	500	0.063
6	INCI	196	88	108	1.227
7	SOBI	1640	900	740	0.822
8	AKPI	600	425	175	0.412
9	APLI	62	50	12	0.240
10	TRST	220	165	55	0.333
11	YPAS	560	205	355	1.732
12	JPFA	1400	365	1035	2.836
13	MAIN	900	800	100	0.125
14	TIRT	71	50	21	0.420
15	FASW	1600	1520	80	0.053
16	TKIM	1800	700	1100	1.571
17	SPMA	205	87	118	1.356
18	INRU	210	195	15	0.077
19	ASII	34700	10550	24150	2.289
20	AUTO	5750	3500	2250	0.643
21	GJTL	425	200	225	1.125
22	GDYR	9600	5000	4600	0.920
23	INDS	1250	1200	50	0.042
24	MASA	205	140	65	0.464
25	PBRX	135	122	13	0.107
26	BATA	36000	20500	15500	0.756
27	JECC	490	295	195	0.661
28	VOKS	410	300	110	0.367

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2012

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Bekasi pada tanggal 24 Maret 1989 dari ayah yang bernama Asyari Yasin dan ibu Herlinawati. Penulis merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Jatimakmur III pada tahun 1995 dan lulus pada tahun 2001. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 6 Bekasi dan tamat pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMU Negeri 5 Bekasi lulus pada tahun 2007. Setelah tamat SMU, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi Program Studi DII Akuntansi dan Tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi dan Tamat pada tahun 2013. Penulis bekerja di Bank Jabar Banten sejak tahun 2010 hingga sekarang.